

**MAKNA KHITAN PADA ANAK PEREMPUAN
BAGI KELUARGA DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI



Fis S 37/05

Fan

m



Diusun Oleh :

MUHAMMAD ANIS FANANI

070016182

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP
2004/2005**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada:
16 Juni 2005

Dosen Pembimbing



Dr. Emty Susanti, MA
NIP. 131406097

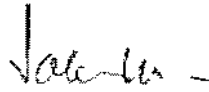
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan penguji

Pada tanggal 8 Juli 2005

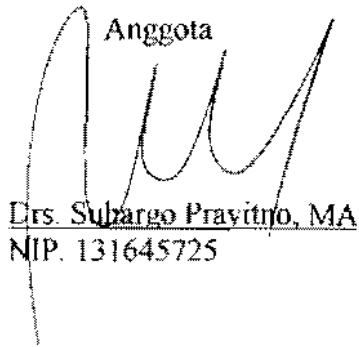
Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua



Dr. Subagyo Adam, MS
NIP. 131287532

Anggota



Drs. Subargo Prayitno, MA
NIP. 131645725

Anggota



Dr. Emv Susanti, MA
NIP. 131406097

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Makna Khitan Pada Anak Perempuan Bagi Keluarga Di Perkotaan*. Permasalahan penelitian adalah ingin mengetahui apakah makna khitan pada anak perempuan bagi keluarga dipertanian dan juga darimanakah keluarga memperoleh nilai-nilai tentang khitan bagi anak perempuan. Perspektif yang digunakan peneliti sebagai pedoman peneliti untuk melakukan analisis yang lebih dalam tentang pemahaman makna yaitu: perspektif fenomenologi Peter L. Berger; teori konstruksi sosial. Serta untuk menjelaskan permasalahan gender di dalamnya juga menggunakan pemikiran Foucault tentang Seks dan Kekuasaan; sejarah seksualitas.

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang dimaksud keluarga di sini adalah keluarga inti yaitu ayah dan ibu, di mana diambil secara *snowball*. Dengan alasan (1) bahwa keluarga merupakan pemberi akses terhadap pelaksanaan khitan pada anak perempuan. (2) keluarga di sini yang diambil adalah keluarga yang memiliki anak perempuan baik yang masih bayi, balita, anak, sampai dewasa, hal ini dilakukan dengan upaya untuk mencari varians data. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan upaya untuk memberikan gambaran/deskripsi terhadap fenomena khitan pada anak perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kombinasi, yaitu: kualitatif gender. Analisa kualitatif gender tidak membatasi kesadaran yang sedang dipelajari dan bisa untuk mengungkapkan struktur tersembunyi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa khitan pada anak perempuan bagi keluarga memiliki makna agama, makna tradisi, dan makna sosial. Secara agama, keluarga melaksanakan khitan pada anak perempuan demi mendapatkan kesempurnaan agama yang mereka yakini. Menurut tradisi, keluarga melaksanakan khitan pada anak perempuan hanya mengikuti tradisi orangtua dulu. Walaupun begitu terdapat berbagai standar pembenaran yang digunakan oleh mereka untuk melaksanakan khitan pada anak perempuan. Di antara mereka ada yang menggunakan standar pembenaran alasan tradisi dan atau budaya yang sudah ada sejak dulu. Ada juga yang menggunakan dasar agama sebagai pembenar untuk melaksanakan khitan pada anak perempuan. Secara sosial, keluarga melaksanakan khitan pada anak perempuan karena tekanan dari lingkungan sosial informan tinggal baik dari keluarga maupun dari kerabat dekat informan.

Untuk permasalahan yang kedua mengenai darimanakah keluarga memperoleh nilai-nilai tentang khitan bagi anak perempuan. Yang pertama, ada yang mengungkapkan langsung dari orangtua atau nenek-nenek mereka. Hal ini masuk dalam kategori dari keluarga. Yang kedua, ada yang mengungkapkan bahwa informan mengetahui pengetahuan tentang khitan itu dari luar keluarga, akan tetapi sebelumnya juga mengetahuinya dari lingkungan keluarga.

Khitan pada anak perempuan sebagai suatu realitas yang ada di dalam masyarakat merupakan hasil dari konstruksi sosial melalui tiga momentum simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Di mana melalui eksternalisasi khitan pada anak perempuan dibentuk oleh masyarakat, melalui objektivasi khitan pada anak perempuan menjadi realitas objektif, dan melalui internalisasi realitas tersebut diserap kembali oleh masyarakat.